



## **Sosialisasi *Disaster Plan* Dan Kesiapsiagaan Bencana Melalui Video Animasi Puskesmas *Disaster Plan* Bagi Perawat Puskesmas Se Kabupaten Banyumas**

**Ridlwani Kamaluddin<sup>1\*</sup>, Eva Rahayu<sup>1</sup>, Dhadhang Wahyu K<sup>2</sup>, Galih Noor Alivian<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>2</sup>Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Penulis pertama: [ridlwani.kamaluddin@unsoed.ac.id](mailto:ridlwani.kamaluddin@unsoed.ac.id).

### **Abstrak**

Perawat adalah salah satu garda terdepan dalam penanganan pandemi covid-19 di bidang kesehatan. Pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam menghadapi bencana sangat dibutuhkan perawat. Perawat komunitas di Kabupaten Banyumas terwadahi dalam Dewan Pimpinan Komisariat (DPK) PPNI Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Jumlah anggota perawat komunitas sebanyak 500 orang yang tersebar dalam 40 Puskesmas di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 91,2% perawat komunitas belum pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana, 52,4% belum terdapat rencana kesiapsiagaan di instansi tempat bekerja dan tingkat kesiapsiagaan bencana perawat komunitas berada pada tingkat sedang. Melalui program pengabdian masyarakat berbasis riset ini diharapkan perawat di Puskesmas se Kabupaten Banyumas mendapatkan pengetahuan terkait Puskesmas Disaster Plan sebagai bagian dari pengurangan risiko bencana di wilayahnya. Program ini dilakukan melalui sosialisasi Puskesmas Disaster Plan dalam bentuk video animasi secara virtual. Kegiatan sosialisasi secara daring ini terdiri dari pre test pengetahuan perawat tentang Puskesmas Disaster Plan, pemberian materi, diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan post test. Kegiatan sosialisasi video animasi dapat meningkatkan pengetahuan perawat terkait dengan Puskesmas Disaster Plan. Nilai rata pre test tentang puskesmas disaster plan yang diperoleh adalah 68,33, sedangkan nilai post test skor pengetahuan tentang Puskesmas Disaster Plan diperoleh nilai rata rata 87,45. Berdasarkan hasil uji analisis paired t test diketahui bahwa nilai ( $p=0,00$ ). Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan atau perbedaan yang bermakna antara nilai skor pengetahuan perawat puskesmas se Kabupaten Banyumas terhadap pemahaman tentang Puskesmas Disaster Plan. Program PKM Berbasis Riset ini telah berjalan dengan lancar dan menghasilkan jasa berupa pemberian penyuluhan oleh para ahli di bidang kesehatan tentang, fungsi, komponen, proses penyusunan Puskesmas Disaster Plan dan HAKI video animasi dan naskah publikasi.

**Kata-kata kunci :** Perawat; Kesiapsiagaan Bencana; Puskesmas Disaster Plan

## **Abstract**

*Nurses are one of the front lines in handling the COVID-19 pandemic in the health sector. Nurses need adequate knowledge and ability in dealing with disasters. Community nurses in Banyumas Regency are embodied in the INNA Leadership Council Commissariat (DPK) of the Banyumas Regency Health Office. The number of community nurse members is 500 people spread over 40 Puskesmas in Banyumas Regency. Based on the results of the study, as many as 91.2% of community nurses have never attended disaster preparedness training, 52.4% have not had a preparedness plan in the workplace and the level of disaster preparedness of community nurses is at a moderate level. Through this research-based community service program, it is hoped that nurses at Puskesmas throughout Banyumas Regency will gain knowledge regarding the Disaster Plan Health Center as part of disaster risk reduction in their area. This program is carried out through the socialization of the Community Health Center Disaster Plan in the form of virtual animation videos. This online socialization activity consisted of a pre-test of nurses' knowledge about the Community Health Center Disaster Plan, provision of materials, a question and answer discussion and ended with a post test. Animated video socialization activities can increase nurses' knowledge related to the Disaster Plan Health Center. The average value of the pre-test on the puskesmas disaster plan obtained was 68.33, while the post-test score for knowledge about the Puskesmas Disaster Plan obtained an average value of 87.45. Based on the results of the paired t test analysis, it is known that the value ( $p = 0.00$ ). The results of the analysis indicate that there is a significant relationship or difference between the knowledge scores of nurses at the Puskesmas in Banyumas Regency and the understanding of the Puskesmas Disaster Plan. This Research-Based PKM program has been running smoothly and has resulted in services in the form of providing counseling by experts in the health sector about its functions, components, the process of preparing the Health Center Disaster Plan and intellectual property rights, animated videos and publications.*

**Key words :** *Nurse; Disaster Preparedness; Health Center Disaster Plan*

### **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara rawan bencana yang disebabkan oleh kondisi geologis, geografis, demografis maupun sosiologisnya. Bencana yang sedang dialami dunia adalah pandemi covid-19. Bencana menimbulkan dampak yang luas bagi masyarakat di Indonesia (The United Nation International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR) dalam (Rizqillah, 2018). Dampak yang ditimbulkan seperti kematian, trauma, luka, memburuknya penyakit kronis, infeksi, penyebaran penyakit dan masalah kesehatan mental (World Health Organization, 2009). Indonesia berada pada peringkat pertama negara dengan total kematian tertinggi akibat bencana pada tahun 2018 (Centre for Research on Epidemiology of Disasters 2019). Sampai akhir tahun 2020, total kasus terkonfirmasi positif sebanyak 544.000 kasus dengan jumlah kematian 17.081 orang.

Bencana adalah serangkaian peristiwa terdiri dari tiga fase, yaitu pra bencana, bencana, dan pasca bencana (Tzeng et al., 2016). Kegiatan penanganan bencana dilakukan sesuai dengan tahapan bencana, yaitu tahap pencegahan bencana (mitigasi dan kesiapsiagaan), tahap tanggap darurat, dan tahap pemulihan (rehabilitasi dan rekonstruksi). Setiap tahapan memiliki tindakan masing-masing (Kurniati et al., 2018). Perawat sebagai tenaga kesehatan dengan jumlah paling besar di pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan klinik) memiliki kontribusi utama dalam setiap fase penanganan bencana (Kurniati et al., 2018). Menurut International Council of Nursing, perawat memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam situasi bencana, yaitu kemampuan teknis dan pengetahuan tentang epidemiologi, fisiologi, farmakologi, psikologi, dan latar belakang budaya penyintas beserta keluarganya dalam berbagai situasi bencana (World Health Organization, 2009).

Perawat sebagai sumber utama penyedia layanan kesehatan adalah tenaga kerja yang sangat dibutuhkan dalam situasi bencana. Mereka harus mempersiapkan diri dalam kondisi siaga jika sewaktu-waktu dibutuhkan serta memahami perannya dalam kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam menghadapi bencana sangat dibutuhkan perawat (Veenema, 2013). Hal ini diperlukan untuk membantu mengurangi cedera dan kematian korban, penyediaan layanan kesehatan yang terus berkelanjutan, bahkan sampai jangka waktu yang lama setelah bencana (Turale, 2014).

Pandemi covid-19 di dunia telah menjalar tidak hanya bencana di bidang kesehatan tetapi telah merambah menjadi bencana ekonomi dan sosial bagi seluruh warga dunia. Perawat adalah salah satu garda terdepan dalam penanganan pandemi covid-19 di bidang kesehatan. Pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam menghadapi bencana sangat dibutuhkan perawat. Peningkatan kesiapsiagaan perawat menjadi salah satu unsur penting yang harus dimiliki agar perawat mampu berkontribusi aktif dalam penanggulangan bencana mencakup segala kondisi dan mampu bekerja dalam kondisi siaga tanggap bencana (Januarista, 2016).

Perawat komunitas di Kabupaten Banyumas terwadahi dalam Dewan Pimpinan Komisariat (DPK) PPNI Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Jumlah anggota perawat komunitas sebanyak 500 orang yang tersebar dalam 40 Puskesmas di Kabupaten Banyumas. Tingkat pendidikan perawat komunitas se Kabupaten Banyumas mayoritas

masih berpendidikan diploma sebanyak 72,7% dan usia berada usia produktif sebanyak 55,1%. Berdasarkan hasil penelitian Kamaluddin dkk (2020) sebanyak 91,2% perawat komunitas belum pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana dan 52,4% belum terdapat rencana kesiapsiagaan di instansi tempat bekerja. Tingkat kesiapsiagaan bencana perawat komunitas yaitu yang bekerja di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) berada pada tingkat sedang pada kategori knowledge, skills dan post disaster management (Kamaluddin et al., 2020).

Selain berperan dalam pemberian pelayanan kesehatan masyarakat, perawat komunitas dalam tugasnya sangat dekat berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat di wilayah kerjanya, oleh karena itu perawat komunitas juga mempunyai tugas untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam bidang kesiapsiagaan bencana dan penanganan kondisi gawat darurat sehari-hari. Menurut Kurniati, Trisyani & Theresia (2018) perawat memiliki peran yang penting dalam kesiapsiagaan bencana, respon terhadap kejadian, pemulihan dan evaluasi, khususnya dalam hal mengurangi kerentanan dan meminimalkan risiko suatu bencana. Perawat berperan dalam meningkatkan ketahanan masyarakat (community resilience) terhadap bencana, yaitu kapasitas masyarakat/ sistem dalam mengatasi gangguan, dinamis terhadap perubahan, mempertahankan semua fungsi penting, struktur, identitas, serta masukan. Ketahanan masyarakat akan berdampak pada peningkatan kemampuan masyarakat/ institusi dalam menghadapi bencana setiap saat. Pelatihan medical first responder dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dalam penanganan kondisi gawat darurat sehari-hari (Kamaluddin & Rahayu, 2019). Oleh karena itu perawat komunitas mempunyai kesempatan besar dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana dan penanganan kondisi gawat darurat sehari-hari di lingkungan masyarakat.

## **2. OBJEKTIF**

Pengabdian masyarakat berbasis riset ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan perawat puskesmas dalam kesiapsiagaan bencana dan Puskesmas Disaster Plan.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

- A. Melaksanakan sosialisasi disaster plan dan kesiapsiagaan bencana bagi perawat puskesmas se Kabupaten dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pre test pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, pengetahuan tentang puskesmas disaster plan, fungsi, tujuan, urgensi, komponen dan struktur organisasi dalam puskesmas disaster plan.
- 2) Memberikan materi tentang tentang Puskesmas Disaster Plan.
- 3) Menampilkan video animasi tentang Puskesmas Disaster Plan, diskusi dan tanya jawab.
- 4) Melakukan post test pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, pengetahuan tentang puskesmas disaster plan, fungsi, tujuan, urgensi, komponen dan struktur organisasi dalam puskesmas disaster plan.
- 5) Memberikan karya video animasi tentang Puskesmas Disaster Plan kepada seluruh Puskesmas se Kabupaten Banyumas sebagai panduan dalam penyusunan Puskesmas Disaster Plan

#### **4. HASIL DAN DISKUSI**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Berbasis Riset tahun 2021 dilaksanakan dengan sosialisasi disaster plan dan kesiapsiagaan bencana melalui video animasi kepada perwakilan perawat di Puskesmas se-Kabupaten Banyumas. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara daring meliputi pre test, ceramah, diskusi, dan pemutaran video animasi puskesmas disaster plan.. Proses tersebut dilakukan oleh pembicara yang sudah berpengalaman pada bidang yang disampaikan. Rincian pelaksanaan program dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Pra Kegiatan**

Pada tahapan ini, ketua tim melakukan koordinasi dengan ketua PPNI DPK Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dalam rangka persiapan kegiatan pengabdian ini. Koordinasi ini juga dilakukan dengan satgas Covid Kabupaten Banyumas berkaitan dengan pembatasan aktivitas seiring merebaknya Covid-19 dan juga padatnya kegiatan para tenaga kesehatan di Puskesmas se Kabupaten Banyumas. Setelah berkoordinasi dengan pihak terkait, akhirnya diputuskan kegiatan dilakukan secara daring menggunakan zoom meeting. Koordinasi dan komunikasi terus dilakukan sekaligus penyebaran undangan kepa seluruh Puskesmas Kabupaten Banyumas untuk mengirim perwakilan puskesmas sebgai peserta pada kegiatan ini. Berdasarkan koordinasi maka disepakati untuk pelaksanaan kegiatan pada tanggal 4 September 2021 secara daring menggunakan zoom meeting.

## 2. Penyusunan Video Animasi

Penyusunan video animasi dilakukan oleh seluruh anggota dengan saling memberi kontribusi dalam penyusunan materi, teori, landasan hukum dan aplikasi dalam penyusunan puskesmas disaster plan. Dalam penyusunan video animasi, kami dibantu oleh mahasiswa dalam tampilan animasi yang akan disusun. Setelah tersusun video animasi, kami melakukan editing dan review isi video kepada ahli dan konsultan video animasi.

## 3. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 4 September 2021 secara daring menggunakan Zoom Meeting. Kegiatan ini diikuti oleh 80 orang perawat puskesmas yang merupakan perwakilan puskesmas se Kabupaten Banyumas. Masing-masing puskesmas mengirimkan perwakilan peserta sebanyak 2 orang. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Materi disampaikan oleh dosen Jurusan Keperawatan Fikes Unsoed (Dr. Ns. Ridlwan Kamaluddin, M.Kep, Eva Rahayu, M.Kep., Ns, Dhadhan Wahyu Kurniawan, M.Sc., Apt, dan Ns. Galih Noor Alivian, M.Kep) dengan Disaster Plan dalam Pengurangan Risiko Bencana, Kesiapsiagaan Perawat dan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas.

Evaluasi terhadap keberhasilan penyampaian materi dilakukan dengan melakukan pengujian pre dan posttest secara online melalui google form. Proses diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan penuh antusiasme dari para peserta. Pemutaran video animasi juga membangkitkan semangat dan meningkatkan pengetahuan perawat terkait dengan Puskesmas Disaster Plan. Saran dan masukan dari peserta adalah mohon segera untuk dilaksanakan pelatihan penyusunan puskesmas disaster plan secara luring dan sekaligus workshop penyusunan Puskesmas Disaster Plan. Secara garis besar, sosialisasi disaster plan melalui video animasi dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang pengertian, tujuan, urgensi, komponen dan tata organisasi dalam Puskemas Disaster Plan.

## 5. KESIMPULAN

Program PKM Berbasis Riset yang telah dilakukan oleh Tim PPM dari Fikes Unsoed berjalan dengan baik dan lancar. Perawat puskesmas merasa puas serta bertambah wawasan

terhadap pentingnya kesiapsiagaan bencana dan perlu adanya disaster plan di Puskesmas masing-masing. Perawat puskesmas se Kabupaten Banyumas berharap dapat dilaksanakan pelatihan dan workshop penyusunan puskesmas disaster plan.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat hingga penyusunan naskah publikasi ini.

## **7. REFERENSI**

- Alim, S., Kawabata, M., & Nakazawa, M., 2015. Evaluation of disaster preparedness training and disaster drill for nursing students. *Nurse Educ. Today* 35: 25–31. doi:10.1016/j.nedt.2014.04.016
- Centre for Research on Epidemiology of Disasters (CRED), 2019. 2018: Extreme Weather Events Affected 60 Million People. United Nations Office for Disaster Risk Reduction.
- Januarista, A., 2016. Kesiapsiagaan Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu dalam Penanganan Korban Bencana Sulawesi Tengah. Univ. Gadjah Mada.
- Kamaluddin, R., & Rahayu, E., 2019. Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Dalam Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Sehari-Hari Melalui Pelatihan Medical First Responder Di Desa Ledug Kabupaten Banyumas. *J. Bionursing* 02.
- Kamaluddin, R., Rahayu, E., & Alivian, G., 2020. Evaluasi Tingkat Kesiapsiagaan Bencana bagi Perawat se Kabupaten Banyumas. *J. Bionursing*.
- Kamaluddin, R., Trisnantoro, L., & Alim, S., 2019. Validity and Reliability of the Disaster Preparedness Knowledge Instrument for Health Cadres in Volcanic Disaster-Prone Areas. *Bali Med. J.* 8: 871. doi:10.15562/bmj.v8i3.1543
- Kementerian Kesehatan RI, 2011. Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan. Jakarta.
- Kurniati, A., Trisyani, Y., & Theresia, S.I.M., 2018. Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy, 1st ed. Elsevier Ltd, Singapore.
- Nada, Q., & Kamaluddin, R., 2020. Hubungan Hospital Disaster Plan Simulation dengan Kesiapsiagaan Bencana Perawat Di RSUD Prambanan Kabupaten Sleman. *J. Bionursing* 2: 86–93.
- Nugroho, A., 2017. Uji Validitas dan Reliabilitas Disaster Preparedness Evaluation Tool



Indonesian Version (DPET-I) untuk Perawat di Tangerang.

- Puspongoro, A.D., 2018. *Kegawatdaruratan Bencana, Solusi dan Petunjuk Teknis Penanggulangan Medik & Kesehatan, Pertama.* ed. PT Rayyana Komunikasindo, Jakarta.
- Rizqillah, A.F., 2018. Disaster Preparedness: Survey Study pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. *J. Univ. Harapan Bangsa* 16: 114–119.
- Turale, S., 2014. *Disaster Training for Nurses: A Moral and Humanitarian Imperative.*
- Tzeng, W.C., Feng, H.P., Cheng, W.T., Lin, C.H., Chiang, L.C., Pai, L., et al., 2016. Readiness of hospital nurses for disaster responses in Taiwan: A cross-sectional study. *Nurse Educ. Today* 47: 37–42. doi:10.1016/j.nedt.2016.02.025
- Veenema, T.G., 2013. *Disaster Nursing and Emergency Preparedness for Chemical, Biological, and Radiological Terrorism and Other Hazards,* Springer Publishing Company. New York. doi:10.1007/s40138
- World Health Organization, 2009. *ICN Framework of Disaster Nursing Competencies.*